

**KURASI ARSIP SEBAGAI MATERI PAMERAN
DIORAMA ARSIP JOGJA**



PENGAJIAN SENI

Oleh:

Namira Putri Imansa

1810131026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2023


PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:


KURASI ARSIP SEBAGAI MATERI PAMERAN DIORAMA ARSIP JOGJA

diajukan oleh Namira Putri Imansa, NIM 1810131026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

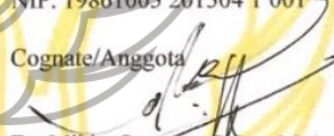
Pembimbing I/Anggota


Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 2 001

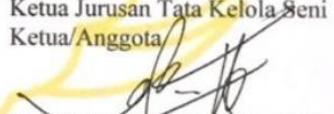
Pembimbing II/Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001


Cognate/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Namira Putri Imansa

NIM: 1810131026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 22 Desember 2023



Namira Putri Imansa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya maka Penelitian Tugas Akhir Pengkajian Seni dengan judul “Kurasi Arsip Sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Program Studi Tata Kelola Seni. Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dr. Yulriawan, M. Hum., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus selaku Penguji Ahli dalam pelaksanaan ujian Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
4. Arinta Agustina, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
5. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta

7. Yurika S.S.T.Ars, Ignatia Nilu, Setyo Harwanto, Hermanu, Ong Hari Wahyu, Pius Sigit Kuncoro, dan Awis Citra dari Tim Diorama Arsip Jogja yang telah membantu memberikan informasi untuk penelitian ini.
8. Orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan demi kelancaran kerja profesi.
9. Ade, Citra, Dwi, Sulthan, serta seluruh teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2018 yang selalu memberikan saran, dukungan dan perhatiannya dari awal masa perkuliahan.
10. Khalista, Sekar, Hageng, dan Dea yang selalu memberikan doa dan semangat yang tak terhingga untuk kelancaran penelitian ini.

Pada Penelitian Tugas Akhir Pengkajian Seni ini disadari masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak akan diterima untuk membantu penulisan selanjutnya yang lebih baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan mandat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Penulis

INTISARI

Diorama Arsip Jogja merupakan pameran yang menyuguhkan gambaran periodisasi sejarah sejak Panembahan Senopati sampai dengan keistimewaan DIY yang disusun secara kronologis dan sistematis. Materi pameran/konten informasi yang ditampilkan tidak hanya berupa arsip asli yang langsung dipamerkan begitu saja namun arsip yang masih perlu diolah dan divisualisasikan agar pengunjung dapat tertarik untuk belajar sejarah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memahami tahapan yang dilakukan dalam proses kurasi arsip yang dilakukan oleh penyelenggara maka kajian ini akan membahas “Kurasi Arsip Sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja”. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan mengumpulkan data berupa dokumen pendukung. Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan teknis analisis data induktif. Melalui hasil analisis data menunjukkan tahapan kurasi arsip yang dijalankan meliputi 5 tahapan yaitu membaca peta seni, menetapkan tema, storyline dan DED, mekanisme seleksi, pengolahan aset informasi, serta install konten informasi/merancang tata pameran. Setiap tahapan proses kurasi arsip melibatkan tenaga ahli dan praktisi disetiap bidang yang dibutuhkan seperti tenaga ahli tata kelola seni, kurator, art director, arsiparis, sejarawan, dan penulis. Kajian ini penting untuk memberikan referensi mengenai pengelolaan kurasi arsip dan pameran maka direkomendasikan kepada pihak yang memiliki ketertarikan terhadap kuratorial, pengarsipan, pameran arsip dan seni rupa.

Kata kunci: Kuratorial, Arsip, Pameran, Diorama Arsip Jogja

ABSTRACT

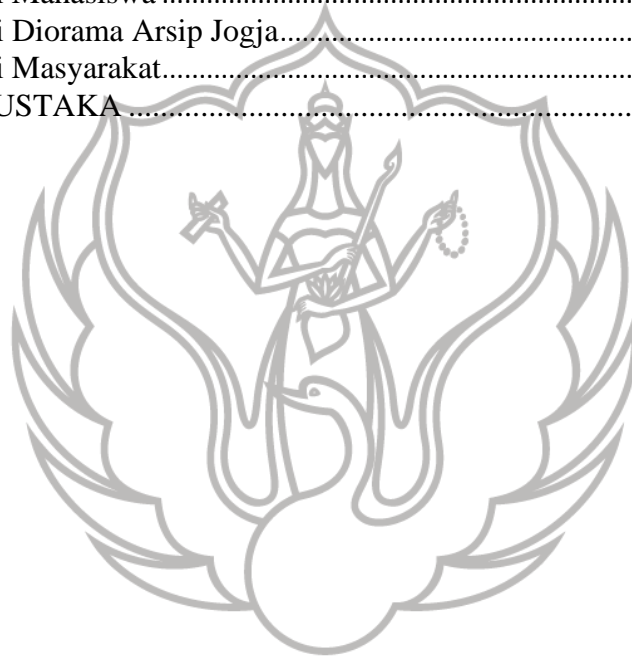
Diorama Arsip Jogja is an exhibition that presents an overview of historical periodization from Panembahan Senopati to the specialties of DIY arranged chronologically and systematically. The exhibition material/information content displayed does not always consist of original archives that are simply displayed even though they are by the theme, but the archives need to be processed and visualized so that visitors can be interested in learning history. To be able to find out, explain, and understand the stages carried out in the archive curation process carried out by the organizers, this study will discuss "Archive Curation as Material for the Diorama Arsip Jogja Exhibition". The approach method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and collecting documentation. The data that has been collected will be processed using inductive data analysis techniques. Through theoretical elaboration, it was found that the stages of archival curation that were carried out included reading art maps, determining themes, storylines, and DED, selection mechanisms, processing information assets, and installing information content/designing exhibition layouts. It is not an easy job to search through an archive and then select it and process it until it becomes information content that can be displayed in the exhibition room. So the Diorama Arsip Jogja applies teamwork work which requires experts and practitioners in every field, such as art management experts, curators, art directors, archivists, historians, and writers. This study is recommended for those who have an interest in curatorial, archiving, archival exhibitions, and fine arts.

Keywords: Curatorial, Archives, Exhibition, Diorama Arsip Jogja

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Kurasi Arsip.....	16
2. Pameran	22
3. Diorama	26
BAB III	28
PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	28
A. Penyajian Data	28
1. Diorama Arsip Jogja	28
2. Logo Diorama Arsip Jogja.....	31
3. Struktur Organisasi Diorama Arsip Jogja	32
B. Analisis Data Penelitian	34
1. Membaca Peta Seni.....	36

2. Menetapkan Tema, <i>Storyline</i> , dan DED	37
3. Mekanisme Seleksi	50
4. Pengolahan Aset Informasi.....	55
5. Install Konten Informasi/Merancang Tata Pamer.....	76
BAB IV	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
1. Bagi Mahasiswa	114
2. Bagi Diorama Arsip Jogja.....	115
3. Bagi Masyarakat.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Diorama Arsip Jogja, diakses tanggal 3 September 2023.	31
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Diorama Arsip Jogja	32
Gambar 3. 3 Bagan dan Proses Capaian Pengerjaan Diorama Arsip Jogja ... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 4 Langkah Pengerjaan Tema, <i>Storyline</i> , dan DED.....	37
Gambar 3. 5 Naskah <i>storyline</i> berisi tulisan, gambar, dan foto	41
Gambar 3. 6 Buku Kota Jogjakarta 200 Tahun.....	42
Gambar 3. 7 Denah Ruang	46
Gambar 3. 8 <i>Ambient</i> Suara dan Mood	48
Gambar 3. 9 Bagan Mekanisme Seleksi Diorama Arsip Jogja	50
Gambar 3. 10 Basis Data Arsip.....	54
Gambar 3. 11 Alur Pengolahan Aset Informasi Diorama Arsip Jogja.....	55
Gambar 3. 12 Contoh konten informasi dinamik Diorama Arsip Jogja	57
Gambar 3. 13 Contoh konten informasi non dinamik pada Diorama Arsip Jogja	57
Gambar 3. 14 Contoh peraga pada Diorama Arsip Jogja.....	58
Gambar 3. 15 Teks Judul Diorama Arsip Jogja	62
Gambar 3. 16 Teks Sub Judul Diorama Arsip Jogja.....	63
Gambar 3. 17 Tulisan Dinding Ruang 1 Diorama Arsip Jogja.....	63
Gambar 3. 18 Tulisan Dinding Ruang 9 Diorama Arsip Jogja	64
Gambar 3. 19 Tulisan Dinding Ruang 10 Diorama Arsip Jogja	64
Gambar 3. 20 Tulisan Dinding Ruang 10 Diorama Arsip Jogja	65
Gambar 3. 21 Tulisan Dinding Ruang 11 Diorama Arsip Jogja	65
Gambar 3. 22 Tulisan Dinding Ruang 11 Diorama Arsip Jogja	66
Gambar 3. 23 Tulisan Dinding Ruang 15 Diorama Arsip Jogja.....	66
Gambar 3. 24 Contoh Teks Group di Diorama Arsip Jogja.....	75
Gambar 3. 25 Denah Diorama Arsip Jogja	77
Gambar 3. 26 Tampilan Replika Pohon Mentaok, Replika Batu, & Video.....	78
Gambar 3. 27 Infografis Panembahan Senopati, Infografis Sultan Agung, dan Infografis Kalender Jawa	78
Gambar 3. 28 Ruang 3 Diorama Arsip Jogja	79
Gambar 3. 29 Sisi Kanan Ruang 3 Diorama Arsip Jogja.....	80
Gambar 3. 30 Sisi Kiri Ruang 3 Diorama Arsip Jogja.....	80

Gambar 3. 31 Pengunjung berpusat pada konten Maket Tata Ruang Keraton	81
Gambar 3. 32 Sisi Kiri Ruang 4 Diorama Arsip Jogja.....	83
Gambar 3. 33 Ruang 4 Kasultanan Yogyakarta.....	83
Gambar 3. 34 Tampilan Video Tarian Beksan Lawung Ageng di Ruang 4	84
Gambar 3. 35 Tampilan Ruang 5 Diorama Arsip Jogja.....	85
Gambar 3. 36 Tampilan Ruang 5 Diorama Arsip Jogja.....	86
Gambar 3. 37 Ruang 6 Diorama Arsip Jogja	87
Gambar 3. 38 Video Tari Srimpi Nadheg Putri di Ruang 6.....	88
Gambar 3. 39 Lukisan Kaca (Kapstok) dan Lightbox Tugu Golong Giling.....	89
Gambar 3. 40 Sisi Sebelah Kanan Pintu Masuk Ruang 7	89
Gambar 3. 41 Ruang 7 Diorama Arsip Jogja	90
Gambar 3. 42 Ruang 8 Diorama Arsip Jogja	91
Gambar 3. 43 Video Tonggak Kehidupan	92
Gambar 3. 44 Lukisan, Poster, dan Narasi di Ruang 9	94
Gambar 3. 45 Sebait Puisi Karya Goenawan Mangoenkoesoemo di Ruang 9	95
Gambar 3. 46 Gambar Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersama Romusha	95
Gambar 3. 47 Replika Poster Propaganda dan Arsip surat dari Syomin Kunyu Ginko, Arsip: Pembentukan PETA Imogiri, Arsip: Surat R.S Panti Rapih,.....	97
Gambar 3. 48 Konten informasi video di ruang 10.....	98
Gambar 3. 49 Ruang 10 Diorama Arsip Jogja	98
Gambar 3. 50 Ruang 11 Diorama Arsip Jogja	99
Gambar 3. 51 Lukisan Kain: HB IX, PA VIII & Soekarno	99
Gambar 3. 52 Ruang 11 Yogyakarta Ibu Kota Revolusi	100
Gambar 3. 53 Ruang 12 Diorama Arsip Jogja	101
Gambar 3. 54 Relief Peta Indonesia, Kutipan Monggo Busye, Kutipan HB VIII, Kutipan Koesnadi Hardjasoemantri, & Infografis Ki Hadjar Dewantoro.....	102
Gambar 3. 55 Panel Foto Sejarah Perguruan Tinggi	102
Gambar 3. 56 Panel Foto Dampak Sosial, Arip & Infografis Dampak Sosial....	103
Gambar 3. 57 Panel Foto Lentikular	104
Gambar 3. 58 Panel Foto Akrilik dan Arsip & Infografis Seminar Sejarah Nasional.....	104
Gambar 3. 59 Video Yogyakarta Kota Kebudayaan.....	106
Gambar 3. 60 Seni Sono	106

Gambar 3. 61 Ruang 15 Diorama Arsip Jogja	107
Gambar 3. 62 Proyeksi Footage Arsip Ruang 16 Diorama Arsip Jogja	108
Gambar 3. 63 Ruang 17 Diorama Arsip Jogja	109
Gambar 3. 64 Panel Keistimewaan	110
Gambar 3. 65 Panel Portal Jogja: Terminal Bus, Stasiun Kereta Api, & Bandar Udara	110
Gambar 4. 1 Observasi di Diorama Arsip Jogja	133
Gambar 4. 2 Mencari data dengan Ketua Tim Diorama Arsip Jogja.....	133
Gambar 4. 3 Pengambilan Data Storyline dan DED di DPAD DIY.....	134
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Bapak Ong Hari Wahyu.....	134
Gambar 4. 5 Wawancara dengan Bapak Hermanu	135
Gambar 4. 6 Wawancara dengan Bapak Setyo Harwanto	135
Gambar 4. 7 Storyline Diorama Arsip Jogja.....	136
Gambar 4. 8 Displai Infografis Ujian Tugas Akhir.....	136
Gambar 4. 9 Ujian Tugas Akhir Pengkajian	137

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Sumber Pustaka Pembuatan Storyline Diorama Arsip Jogja	45
Table 3.2 Identifikasi Kebutuhan Arsip Diorama Arsip Jogja.....	53
Table 3.3 Basis data Produksi Konten Informasi Diorama Arsip Jogja	61
Table 4 Arsip Ruang 1 dan 2.....	77
Table 5 Arsip Ruang 3	79
Table 3. 6 Arsip Ruang 4	82
Table 3. 7 Arsip Ruang 5	85
Table 3.8 Arsip Ruang 6	87
Table 3.9 Arsip Ruang 7	90
Table 3.10 Arsip Ruang 8	91
Table 3. 11 Arsip Ruang 9	93
Table 3.12 Arsip Ruang 10	96
Table 3. 13 Arsip Ruang 11	100
Table 3.14 Arsip Ruang 12	101
Table 3.15 Arsip Ruang 13	103
Table 3.16 Arsip Ruang 14	105
Table 3.17 Arsip Ruang 15	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing I.....	120
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing II.....	122
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	124
Lampiran 5. Pengantar Kuratorial.....	131
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pekerjaan dan kegiatan di organisasi memerlukan data dan informasi. Salah satu sumber data adalah arsip (Ulum, 2017:11). Arsip merupakan bukti dari dinamika perkembangan perjalanan bangsa (Ulum, 2017:2). Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan menjelaskan bahwa arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Arsip berisi catatan yang tertulis, baik dalam bentuk gambar maupun bagan yang memuat keterangan mengenai subyek (pokok persoalan) atau peristiwa yang dibuat oleh orang dalam rangka membantu daya ingatan orang tersebut (Barthos, 2013).

Arsip memiliki beberapa jenis menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 yaitu dinamis, statis, vital, aktif, terjaga, dan umum. Sedangkan jenis arsip menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) dibagi berdasarkan subyek, berdasarkan bentuk/wujud, berdasarkan nilai/kegunaannya, berdasarkan sifat kepentingannya, berdasarkan fungsinya, berdasarkan tempat/tingkat pengelolaan, berdasarkan tingkat keaslian, berdasarkan kekuatan hukum, dan berdasarkan penyelenggara kearsipan. Arsip yang memiliki macam-macam jenis/klasifikasi tetapi memiliki fungsi atau peran yang sama saja yaitu sebagai alat untuk membantu daya ingat manusia maupun dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan, kebangsaan, serta salah satu bahan untuk penelitian ilmiah (Barthos, 2014:2). Arsip juga menjadi bahan pertanggungjawaban. Apabila tidak ada bahan pertanggungjawaban (arsip) maka pemerintah dianggap tidak transparan dan otoriter, yang berakibat pada hilangnya serpihan sejarah sebuah bangsa dan perpecahan.

Selama ini fungsi arsip yang sudah dimiliki oleh suatu negara atau lembaga belum begitu tampak dipermukaan publik, hal ini disebabkan karena kurang gencarnya promosi dan kesadaran tentang pentingnya kehadiran arsip sebagai bukti sebuah peristiwa bersejarah (Ulum, 2017:3). Arsip sebagai informasi sudah bukan saatnya lagi bersifat tertutup. Khususnya arsip yang memuat informasi dan sejarah dengan nilai guna tinggi. Arsip sebagai rekaman peristiwa sejarah mempunyai posisi yang sangat

penting dalam melakukan rekonstruksi arsip sejarah (Abdullah, 1978:10). Rekonstruksi arsip juga dilakukan untuk mengatasi penumpukan arsip yang jarang diakses oleh masyarakat (Suhendro, 2019:223). Kegiatan rekonstruksi arsip ini sangat perlu dilakukan dan hasilnya dipresentasikan ke khalayak umum agar dapat memiliki ketertarikan terhadap arsip dan sejarah.

Menurut Ferguson, pameran merupakan sebuah sistem strategi representasi. Pameran dapat pula dianggap sebagai pusat yang membicarakan subjek dalam cerita tentang seni, yang mana institusi dan kurator-kurator seringkali mendapat tugas bercerita pada publik (Susanto, 2016:33). Untuk mengondisikan materi/konten yang dipamerkan dan memfasilitasi pengunjung agar berlangsung proses pengamatan secara intensif bahkan interaktif maka dibutuhkan penataan pameran. Keberhasilan penataan ruang pameran dicapai apabila mampu memasukkan pengamat ke dalam materi karya dan wacana yang dipamerkan. Baik secara intuitif maupun secara fisik (misalnya berupa permainan media) pada karya yang disajikan (Susanto, 2004:12).

Arsip dalam penyelenggaraan pameran dapat disajikan di ruang pameran maupun hanya sebagai sumber data dan tidak tersajikan di ruang pameran. Arsip yang dapat disajikan tidak langsung dipamerkan begitu saja dalam ruang pameran. Untuk dapat menentukan apakah arsip tersebut dapat menjadi materi pameran yang dipajang dalam ruang pameran maka sebelumnya dibutuhkan tahap kurasi, pengolahan arsip dan tata cara penyajian materi pameran atau yang biasa disebut dengan display. Diperlukan strategi-strategi agar materi pameran tetap artistik dan mudah diterima oleh pengunjung. Metode penyajian materi pameran dapat disesuaikan dengan motivasi masyarakat lingkungan atau pengunjung. Misalkan seperti dengan metode estetik untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai artistik dan warisan budaya/koleksi, metode tematik/metode intelektual untuk menyebar luaskan informasi tentang arti dan fungsi koleksi dan metode romantik untuk menggugah suasana penuh pengertian dan harmoni pengunjung terhadap makna koleksi (Sutaarga, 1997:65).

Pada pengelolaan arsip juga perlu mempertimbangkan kesamaan pemahaman, kesatuan tindak dan keterpaduan langkah dari seluruh lembaga pencipta arsip serta lembaga kearsipan (Ulum, 2017:5). Lembaga-lembaga penyelenggara kegiatan arsip antara lain yaitu ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional, pemerintah daerah provinsi dan lembaga kearsipan provinsi sebagai penyelenggara kearsipan provinsi, pemerintahan daerah kab/kota dan lembaga kearsipan kabupaten/kota sebagai

penyelenggara kearsipan kabupaten/kota, perguruan tinggi dan lembaga kearsipan perguruan tinggi sebagai penyelenggara kearsipan perguruan tinggi

Salah satu lembaga kearsipan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lembaga Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah (DPAD) yang berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 97 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, (Pasal 4) Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintah bidang perpustakaan dan urusan pemerintah bidang kearsipan. Salah satu program kerja dalam pengelolaan arsip dan sejarah yang dilakukan DPAD DIY adalah membuat Diorama Arsip Jogja di Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. Sri Paduka menyampaikan bahwa Diorama Arsip Jogja dibangun sebagai diorama kearsipan yang menyuguhkan sejarah DIY secara runtut, selama kurang lebih 430 tahun dari masa Panembahan Senopati hingga Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta kepada Masyarakat. Menyuguhkan 18 klasifikasi kepada para pengunjung. Mulai dari Kebangkitan dan Kejayaan Mataram; Prahara Mataram dan Intervensi VOC; Kasultanan Yogyakarta; Geger Sepahi; Puro Pakualaman; Perang Jawa; Lokomotif Perubahan; Kebangkitan Elite-Elite Lokal; Selokan Mataram; Yogyakarta Ibu Kota Revolusi; Penataan Pemerintah DIY; Yogyakarta Kota Pendidikan; Yogyakarta Kota Kebudayaan; Yogyakarta Kota Pariwisata; Pisowanan Ageng, 1998; Yogyakarta dan Kebencanaan; dan Keistimewaan Yogyakarta.

Meskipun Diorama Arsip Jogja baru dibuka pada Februari 2022 namun jumlah kunjungan pengunjung yang datang sudah cukup banyak. Hal-hal yang dapat menarik pengunjung untuk datang antara lain adalah konten informasi yang disuguhkan dan penyajian konten informasi tersebut di dalam ruang pameran. Diorama Arsip Jogja menyajikan arsip menjadi materi pameran dengan teknik diorama, dibangun dengan teknologi digital seperti hologram yang bersifat interaktif serta teknologi *Augmented Reality*, selain itu juga menyajikan arsip dan kisah sejarah dengan mengundang seniman-seniman.

Materi pameran atau konten informasi yang dipamerkan Diorama Arsip Jogja adalah arsip. Arsip bersumber dari DPAD DIY, lembaga institusi di dalam maupun luar negeri, dan koleksi pribadi. Untuk memamerkan hasil rekonstruksi arsip yang tersebar ke dalam satu ruangan, maka DPAD DIY melakukan pengolahan data arsip menjadi aset informasi pameran Diorama Arsip Jogja. Arsip yang akan dipamerkan akan diolah dengan hasil akhir yang tidak menyerupai bentuk aslinya. Jika diperhatikan, label karya

yang biasanya berisi deskripsi ukuran dan media ini tidak dicantumkan dalam setiap konten informasi di ruang pameran. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya plagiarisme. Selain itu, menurut Monika Nur Lastiyani selaku Kepala DPAD DIY menyatakan bahwa penyelenggara ingin memanfaatkan arsip secara optimal dengan mempercantik hasil olahan data arsip dan penampilan tata pajang supaya dinikmati dengan cara apik, unik, menarik, dan kekinian karena yang akan menggunakan arsip suatu saat nanti adalah kaum milenial.

Dalam mengoptimalkan fungsi dan makna arsip, data arsip tersebut dipresentasikan untuk publik agar menjadi pengetahuan dan memantik diskusi baru. Rekonstruksi arsip yang disajikan pada sebuah pameran harus memiliki output yang lebih menarik, efektif, dan efisien. Penyelenggaraan pameran berbasis arsip tidak lepas dari peran kurator dan proses kurasi. Kurator melaksanakan kerja dari hulu hingga hilir di dalam penyelenggaraan pameran. Kurator harus meluas, mendalam melihat medan dan arena seni, harus tajam analisisnya, serta artistik dalam mempresentasikannya (Wisetroto, 2020:162). Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji dan memetakan bagaimana proses kurasi arsip yang dilakukan di Diorama Arsip Jogja. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tahapan dari proses awal pembacaan peta seni, penetapan tema, *storyline*, DED, pengolahan aset informasi menjadi materi pameran/konten informasi hingga tertata di ruang pameran Diorama Arsip Jogja.

Diorama Arsip Jogja dipilih sebagai objek amatan karena keberhasilannya menyajikan begitu banyak arsip dalam format pameran interaktif yang menarik. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tingkat kunjungan sejumlah 68259 orang, dapat merangkum sejarah Yogyakarta secara runtun dengan durasi 90 menit setiap sesi kunjungan, menggabungkan aspek arsip, seni, dan teknologi. Mengingat penelitian yang membahas tentang kurasi arsip sebagai materi pameran tidak cukup banyak, maka penting untuk memahami lebih dalam mengenai proses penyelenggaraan pameran berdasarkan materi arsip yang tersebar di berbagai tempat kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk diolah dan disajikan dalam ruang pameran. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian “Kurasi Arsip sebagai Materi Pameran di Diorama Arsip Jogja”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada dunia akademisi, pengelolaan arsip, pengelolaan museum, pengelolaan seni, dan masyarakat umum.